

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan *World Health Organization* tahun 2023, angka kematian akibat Penyakit Tidak Menular (PTM) terus meningkat secara global, dengan sekitar 70% disebabkan oleh penyakit jantung, kanker, stroke, dan diabetes, terutama di negara berpenghasilan menengah dan rendah (WHO, 2023).

Peningkatan prevalensi diabetes mellitus meningkatkan risiko komplikasi, salah satunya ulkus kaki diabetik. Menurut WHO (2023), sekitar 422 juta orang menderita diabetes, dengan 230 juta mengalami ulkus kaki diabetik, menunjukkan dampak serius pada morbiditas dan mortalitas global. IDF (2023) memproyeksikan jumlah penderita diabetes dewasa meningkat dari 537 juta (2023) menjadi 643 juta (2030) dan 783 juta (2045), dengan sekitar 40% mengalami ulkus kaki diabetik. Hal ini menegaskan bahwa ulkus kaki diabetik merupakan komplikasi yang signifikan bagi kesehatan global (IDF, 2023).

Di Indonesia, prevalensi diabetes melitus mencapai 1,7% dari populasi, setara dengan 14.918 orang terdiagnosis (Kemenkes, 2023b). Di Sulawesi Selatan, prevalensi diagnosis sekitar 1,5% (kisaran 1,4–1,7%) dengan 29.481 kasus tercatat (Kemenkes, 2023a). Dari data Riskesdas 2023, tercatat 849 kasus ulkus kaki diabetik pada penderita diabetes, menegaskan pentingnya strategi

pencegahan, deteksi dini, dan penanganan ulkus kaki diabetik untuk menurunkan kesakitan dan kematian (Rahmasari et al., 2023).

Ulkus kaki diabetik adalah luka terbuka pada telapak atau jempol kaki akibat gangguan sirkulasi dan saraf dari kadar gula darah tidak terkontrol. Penatalaksanaan mencakup diagnosis, offloading, kontrol infeksi, persiapan luka, pemilihan balutan, tindakan bedah, agen topikal, dan pencegahan kekambuhan, dengan balutan moist dressing menjaga kelembapan luka. Perkembangan perawatan luka kini mengutamakan pendekatan modern berbasis prinsip keseimbangan kelembapan (Herniyanti, 2023).

Perawatan ulkus kaki diabetik (DFU) membutuhkan pendekatan yang tepat untuk mempercepat penyembuhan dan mencegah komplikasi. Penggunaan *modern dressing*, seperti balutan hidrogel dengan prinsip *Moist Wound Healing*, terbukti lebih efektif dibanding metode konvensional karena mampu mempertahankan kelembapan luka, mengurangi peradangan, dan mempercepat pembentukan jaringan baru. Penelitian menunjukkan bahwa pemilihan balutan yang tepat secara signifikan meningkatkan proses penyembuhan DFU, sehingga penerapan *modern dressing* sangat penting dalam manajemen luka ini (Jiang et al., 2023; Susanti, 2023).

Teknik perawatan luka modern menggunakan prinsip *Moist Wound Healing*, yaitu menjaga lingkungan luka tetap lembap dengan balutan oklusif atau semioklusif untuk mempercepat penyembuhan hingga 45% dan menurunkan risiko infeksi serta jaringan parut. Secara klinis, metode ini meningkatkan epitelisasi 30–50%, merangsang sintesis kolagen hingga 50%, mempercepat re-epitelisasi 2–5 kali lebih cepat dibanding luka kering, sehingga lebih efektif daripada metode konvensional untuk ulkus kaki diabetik (Mediarti, 2023).

Prinsip kelembapan (*moist*) merupakan dasar utama dalam metode balutan modern. Penerapan konsep ini bertujuan untuk meningkatkan proses fibrinolisis, menekan risiko infeksi, serta menstimulasi aktivitas seluler dan angiogenesis. Prinsip *moist* diwujudkan melalui teknik perawatan luka tertutup, yang mampu menciptakan lingkungan lembap pada area luka serta terbukti mempercepat proses penyembuhan luka hingga 2–3 kali lebih cepat dibandingkan metode perawatan luka terbuka (Khoirunisa, 2020).

Utami et al. (2021) menyatakan bahwa penerapan teknik *moist wound healing* pada perawatan ulkus diabetik terbukti lebih efektif dalam mempercepat proses penyembuhan luka. Metode ini tidak hanya memberikan hasil klinis yang lebih baik, tetapi juga dinilai lebih efisien dari segi waktu dan biaya perawatan. Hal ini sejalan dengan temuan Nurbani (2022) yang melaporkan adanya penurunan waktu

penyembuhan luka secara signifikan setelah pasien menjalani perawatan dengan pendekatan *moist wound healing*.

Seiring meningkatnya prevalensi diabetes mellitus, jumlah penderita dengan komplikasi ulkus diabetikum juga cenderung bertambah. Apabila tidak ditangani secara tepat, ulkus diabetikum berisiko berkembang menjadi gangren yang pada akhirnya dapat berujung pada tindakan amputasi. Risiko tersebut sebenarnya dapat diminimalkan melalui strategi perawatan yang tepat, salah satunya dengan pemilihan jenis balutan yang sesuai dalam tata laksana ulkus kaki diabetik. Upaya perawatan luka ulkus kaki diabetik di Klinik Griya afiat dilakukan dengan menggunakan metode *modern dressing* berbasis prinsip *moist wound healing*. Pendekatan ini dipilih berdasarkan berbagai temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa metode *modern dressing* lebih efektif dalam mempercepat proses penyembuhan luka DFU dibandingkan dengan metode konvensional. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo et al. (2023) yang menunjukkan bahwa perawatan luka dengan metode *moist wound healing* lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam mempercepat proses penyembuhan luka pascaoperasi. Studi tersebut melaporkan bahwa pasien yang mendapat perawatan dengan teknik *moist wound healing* mengalami perbaikan signifikan dan waktu penyembuhan serta penurunan risiko infeksi.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Setelah dilakukan asuhan keperawatan diharapkan mahasiswa mampu melakukan pengaplikasian *Modern Dressing* dengan metode *Moist Wound Healing Pada Pasien dengan Diabetic Foot Ulcer* (DFU) Di Klinik Griya Afiat Makassar.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada Ny. S dengan luka *Diabetic Foot Ulcer* (DFU)
- b. Menetapkan diagnosis keperawatan pada Ny. S dengan luka *Diabetic Foot Ulcer* (DFU)
- c. Merencanakan intervensi keperawatan menggunakan *modern dressing* dengan metode *moist wound healing* pada luka *Diabetic Foot Ulcer* (DFU) Ny. S
- d. Melakukan implementasi keperawatan penggunaan *modern dressing* dengan metode *moist wound healing* pada luka *Diabetic Foot Ulcer* (DFU) Ny. S
- e. Melakukan evaluasi keperawatan penggunaan *modern dressing* dengan metode *moist wound healing* pada luka *Diabetic Foot Ulcer* (DFU) Ny. S
- f. Memaparkan hasil analisis inovasi keperawatan (sebelum dan sesudah tindakan) penggunaan *modern dressing* dengan metode *moist wound healing* pada luka DFU Ny. S

C. Manfaat

1. Keilmuan

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu perawatan luka, khususnya dalam penggunaan *modern dressing* dengan metode *moist wound healing* pada perawatan luka *Diabetic Foot Ulcer* (DFU)

2. Aplikatif

a. Bagi Instansi Pendidikan

Menjadi sumber bahan ajar atau studi kasus untuk menganalisis efektivitas perawatan luka menggunakan *modern dressing* dengan metode *moist wound healing* pada luka *Diabetic Foot Ulcer* (DFU).

b. Bagi Klinik Perawatan Mandiri Griya Afiyat

Memberikan pedoman penatalaksanaan *Diabetic Foot Ulcer* (DFU) berbasis bukti ilmiah melalui penggunaan *modern dressing* dengan metode *moist wound healing* sebagai pilihan terapi.

c. Bagi Pasien

Memberikan solusi perawatan luka yang lebih nyaman, efektif, dan terjangkau bagi pasien dengan *Diabetic Foot Ulcer* (DFU) serta mempercepat proses penyembuhan luka dan mengurangi risiko komplikasi seperti infeksi sekunder atau jaringan parut.